BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan *New Capitalism* yang diperkenalkan oleh pemerintahan Fumio Kishida tidak hanya dapat dipahami sebagai kebijakan ekonomi domestik semata, melainkan juga sebagai respons strategis Jepang terhadap perubahan lingkungan internasional yang semakin kompleks. Munculnya rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok, persaingan teknologi global, gangguan rantai pasok, serta perang Rusia–Ukraina telah menciptakan tekanan besar terhadap stabilitas ekonomi dan keamanan nasional Jepang. Dalam kondisi tersebut, Jepang perlu merumuskan kebijakan ekonomi yang mampu memperkuat daya tahan nasional sekaligus menjaga posisinya dalam sistem internasional.

New Capitalism hadir sebagai bentuk penyesuaian Jepang terhadap tantangan tersebut. Kebijakan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi kesejahteraan, tetapi pada saat yang sama juga memiliki dimensi strategis dalam memperkuat *economic security*, inovasi teknologi, dan ketahanan rantai pasok. Dengan demikian, *New Capitalism* tidak hanya bertujuan memperbaiki persoalan domestik seperti stagnasi ekonomi, ketimpangan sosial, dan rendahnya pertumbuhan upah, tetapi juga menjadi instrumen Jepang dalam menghadapi tekanan eksternal akibat rivalitas kekuatan besar.

Selain faktor lingkungan internasional, penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan Fumio Kishida berperan penting dalam membentuk arah kebijakan tersebut. Gaya kepemimpinan Kishida yang moderat, pragmatis, dan berorientasi pada konsensus membuat Jepang memilih pendekatan yang tidak konfrontatif, melainkan lebih menekankan stabilitas, kerja sama, dan penyesuaian bertahap. Oleh karena itu, kebijakan *New Capitalism* dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara tekanan global, dinamika domestik, hubungan eksternal Jepang, serta faktor psikologis kepemimpinan Kishida.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas kebijakan *New Capitalism* secara lebih mendalam, terutama setelah kebijakan tersebut diimplementasikan dalam berbagai sektor ekonomi Jepang. Penelitian lanjutan dapat menilai sejauh mana *New Capitalism* mampu menjawab persoalan domestik Jepang, seperti stagnasi upah, ketimpangan ekonomi, produktivitas, serta penguatan investasi pada sumber daya manusia dan teknologi. Dengan demikian, kajian berikutnya tidak hanya melihat *New Capitalism* sebagai gagasan kebijakan, tetapi juga sebagai kebijakan yang dapat diukur dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Jepang.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas analisis dengan membandingkan *New Capitalism* dengan *Abenomics* atau dengan kebijakan ekonomi negara lain yang sama-sama menghadapi tekanan rivalitas AS–Tiongkok. Perbandingan ini penting untuk melihat apakah *New Capitalism* benar-benar menawarkan pendekatan baru dalam strategi ekonomi-politik Jepang atau hanya menjadi kelanjutan dari kebijakan sebelumnya dengan penyesuaian tertentu. Kajian mendatang juga dapat memfokuskan penelitian pada sektor tertentu, seperti semikonduktor, energi, rantai pasok, atau hubungan Jepang dengan ASEAN, agar analisis mengenai posisi strategis Jepang di tengah perubahan ekonomi-politik global menjadi lebih spesifik dan mendalam.